

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Hasil Validasi Instrumen Bantu Penelitian

a. Validasi Instrumen Wawancara

1) Program Kampus Mengajar

Validasi instrumen dilakukan oleh tiga validator yang berbeda. Validator 1, Ibu Nurmitasari selaku dosen program studi Pendidikan Matematika dan PIC program Kampus Mengajar, menyatakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan tanpa perbaikan pada tanggal 20 Desember 2023. Validator 2, Ibu Ainur Rosidah selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling (BK), juga menyimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan tanpa perbaikan pada tanggal 28 Desember 2023. Sementara itu, Validator 3, Ibu Umi Kholidah selaku dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menyimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan pada tanggal 09 Januari 2024.

2) Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Validasi instrumen dilakukan oleh tiga validator yang berbeda. Validator 1, Ibu Siti Khoiriyah selaku dosen program studi Pendidikan Matematika dan PIC program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menyatakan bahwa instrumen layak digunakan

pada tanggal 05 Januari 2024. Validator 2, Ibu Ainur Rosidah selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan tanpa perbaikan pada tanggal 28 Desember 2023. Validator 3, Ibu Umi Kholidah selaku dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 09 Januari 2024.

3) Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Validasi instrumen dilakukan kepada 3 validator yang berbeda. Validator 1, Ibu Arum Arupi Kusnindar selaku dosen program studi Manajemen dan PIC program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan saran untuk menambah pertanyaan yang sesuai dengan indikator efektivitas program MSIB pada tanggal 27 Desember 2023. Setelah diperbaiki, validator 1 memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 03 Januari 2024. Validator 2, Ibu Ainur Rosidah selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan tanpa perbaikan pada tanggal 28 Desember 2023. Validator 3, Ibu Umi Kholidah selaku dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 09 Januari 2024.

b. Validasi Instrumen Angket

1) Program Kampus Mengajar

Peneliti melakukan validasi angket kepada 3 validator berbeda. Validator 1, Ibu Nurmitasari selaku dosen program studi Pendidikan Matematika dan PIC program Kampus Mengajar memberikan saran untuk memperbaiki pernyataan angket sesuai dengan indikator efektivitas pada program Kampus Mengajar pada 14 Desember 2023. Setelah diperbaiki, validator 1 memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 20 Desember 2023. Validator 2, Ibu Ainur Rosidah selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan saran untuk memperbaiki kalimat sesuai dengan SPOK dan kejelasan tujuan kemudian memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 28 Desember 2023. Validator 3, Ibu Umi Kholidah selaku dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan saran untuk memperbaiki penulisan kata pada tanggal 05 Januari 2024. Setelah diperbaiki, validator 3 memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 09 Januari 2024.

2) Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Validasi instrumen dilakukan kepada 3 validator yang berbeda. Validator 1, Ibu Siti Khoiriyah selaku dosen program studi Pendidikan Matematika dan PIC program Pertukaran Mahasiswa

Merdeka (PMM) memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 05 Januari 2024. Validator 2, Ibu Ainur Rosidah selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan saran untuk memperbaiki kalimat sesuai dengan SPOK dan kejelasan tujuan kemudian memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 28 Desember 2023. Validator 3, Ibu Umi Kholidah selaku dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan saran untuk memperbaiki kalimat yang kurang efektif pada tanggal 05 Januari 2024. Setelah diperbaiki, validator 3 memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 09 Januari 2024.

3) Program Magang dan Studi Independen (MSIB)

Validasi instrumen angket dilakukan kepada 3 validator berbeda. Validator 1, Ibu Arum Arupi Kusnindar selaku dosen program studi Manajemen dan PIC program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan saran untuk memperbaiki pernyataan pada angket sesuai dengan indikator efektivitas program MSIB pada tanggal 27 Desember 2023. Setelah diperbaiki, validator 1 memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 03 Januari 2024. Validator 2, Ibu Ainur Rosidah selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan saran untuk memperbaiki kalimat sesuai dengan SPOK dan kejelasan tujuan kemudian memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak

digunakan pada tanggal 28 Desember 2023. Validator 3, Ibu Umi Kholidah selaku dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan saran untuk memperbaiki penyusunan kalimat pada tanggal 05 Januari 2024. Setelah diperbaiki, validator 3 memberikan kesimpulan bahwa instrumen layak digunakan pada tanggal 09 Januari 2024.

b. Data Hasil Penelitian

a. Analisis Data Program Kampus Mengajar

Berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh sumber data penelitian pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Kode Sumber Data Penelitian

Sumber Data	Kode
Amay Leony Citra Dewi	ALCD
Muhammad Shohibul Alam	MSA
Fadilla Prabandari	FP

Dari sumber data penelitian ini didapatkan data hasil wawancara dan angket persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap efektivitas program Kampus Merdeka khususnya program Kampus Mengajar.

a) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 16, 17, dan 20 Januari 2024. Data hasil wawancara terkait persepsi mahasiswa terhadap efektivitas Program Kampus Mengajar pada indikator

ketercapaian tujuan program dan keberhasilan program telah direduksi (terlampir pada lampiran 8). Berikut hasil wawancara dari ketiga informan terkait dengan indikator ketercapaian tujuan program ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Indikator Ketercapaian Tujuan Program

Aspek yang Diamati	Kesimpulan Narasi Informan
Pemanfaatan teknologi dan konten digital dalam proses pembelajaran di sekolah sasaran selama program Kampus Mengajar berlangsung	1) Informan ALCD Dalam proses pembelajaran ALCD telah memanfaatkan teknologi namun hanya terbatas 1 laptop saja
	2) Informan MSA Pemanfaatan teknologi dilakukan dengan mengajari guru dalam mengoperasikan laptop, <i>power point</i> untuk digunakan saat proses pembelajaran
	3) Informan FP Pemanfaatan teknologi telah dilakukan seperti laptop, konten-konten digital seperti di sosial media, dan memanfaatkan video-video pembelajaran di Youtube
Strategi atau inovasi pembelajaran yang diterapkan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar mereka selama program	1) Informan ALCD ALCD membuat media pembelajaran berupa <i>pop up book</i> matematika berbasis audio visual dengan melibatkan siswa dalam pembuatan media pembelajarannya dan bimbel 2x

	seminggu setelah pulang sekolah
	<p>2) Informan MSA</p> <p>Untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan bermain <i>games</i> atau <i>ice breaking</i></p>
	<p>3) Informan FP</p> <p>FP menerapkan model pembelajaran berkelompok dan individu, diselingi dengan <i>ice breaking</i> dan <i>games</i> untuk mempertahankan fokus dan semangat belajar siswa.</p>
<p>Cara meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa selama program berlangsung</p>	<p>1) Informan ALCD</p> <p>Adanya les tambahan di luar jam pelajaran</p>
	<p>2) Informan MSA</p> <p>Adanya pojok baca, bermain di perpustakaan, les membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Sedangkan untuk numerasi, ada les menghitung, cara mudah dalam mengerjakan perkalian dan pembagian, serta memberi motivasi tentang alasan mempelajari matematika.</p>
	<p>3) Informan FP</p> <p>Siswa diwajibkan membaca buku terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ada pojok baca, les tambahan untuk belajar membaca, dan menggunakan media pembelajaran</p>

	yang menarik.
Kolaborasi antarmahasiswa dari beragam latar belakang yang berbeda dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama program berlangsung	1) Informan ALCD Kolaborasi dengan mahasiswa lain biasanya membagi tugas sesuai dengan program studi mahasiswa dan keahlian masing-masing
	2) Informan MSA Setiap anggota berkolaborasi dengan mengajar, bertugas di perpustakaan, atau di kantor sesuai dengan kebutuhan harian di sekolah. Penugasan harian dilakukan bergantian sesuai kesepakatan sebelumnya
	3) Informan FP Kolaborasi dengan mahasiswa lain mahasiswa dengan latar belakang pendidikan matematika fokus ke numerasi, dan mahasiswa dari Pendidikan Bahasa fokus ke literasi.
Program Kampus Mengajar membantu meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah sasaran	1) Informan ALCD Menurut ALCD, hal ini membantu karena mahasiswa telah menyiapkan program-program yang baik sesuai dengan kondisi di sekolah.
	2) Informan MSA Membantu sekolah dalam mengenal dan meningkatkan pemanfaatan teknologi, serta kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini juga

	<p>memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman teknologi.</p>
	<p>3) Informan FP</p> <p>Kehadiran mahasiswa membawa ilmu baru dari kampus, memungkinkan guru dan mahasiswa saling belajar tentang media pembelajaran yang baru.</p>
Program Kampus Mengajar membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi	<p>1) Informan ALCD</p> <p>Hal ini dapat dilihat dari nilai AKM pada awal dan akhir program yang mengalami peningkatan.</p>
	<p>2) Informan MSA</p> <p>Hal ini dapat dilihat dari nilai AKM pada awal dan akhir program yang mengalami peningkatan</p>
	<p>3) Informan FP</p> <p>Hal ini membantu karena program dilaksanakan dengan komitmen dan kontinu sehingga sangat berdampak bagi siswa.</p>
Program Kampus Mengajar membantu sekolah dalam tata kelola administrasi sekolah	<p>1) Informan ALCD</p> <p>Membantu hal-hal yang dibutuhkan sekolah seperti mengolah nilai-nilai, membuat surat masuk atau keluar</p>
	<p>2) Informan MSA</p> <p>Membantu guru dalam meningkatkan pemahaman teknologi, menghidupkan perpustakaan, surat menyurat dan pembukuan di sekolah.</p>

	3) Informan FP Perencanaan pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, kemudian perpustakaan menjadi hidup.
Program Kampus Mengajar membantu mengembangkan mahasiswa dalam <i>softskills</i>	1) Informan ALCD Menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berbicara dengan lebih terstruktur
	2) Informan MSA Meningkatkan kemampuan dalam mengajar, belajar mengelola waktu, mengelola kegiatan yang ada di sekolah, kemudian kerjasama yang baik bersama tim
	3) Informan FP Membangun kepercayaan diri, kemampuan <i>public speaking</i> , dan disiplin
Program kampus mengajar, membantu dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan terkait	1) Informan ALCD Hal ini ditunjukkan dengan hubungan yang baik antar mahasiswa dan guru
	2) Informan MSA Membantu dalam berkomunikasi dengan guru, DPL, dan kepala sekolah, sehingga hubungan dengan pemangku kepentingan berjalan dengan baik.
	3) Informan FP Hal ini membantu karena FP menjadi lebih berani dan mudah dalam berkomunikasi dengan siapapun.

Selain itu, hasil wawancara terkait dengan indikator keberhasilan program ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Indikator Keberhasilan Program

Aspek yang Diamati	Kesimpulan Narasi Informan
Pengalaman selama mengikuti program Kampus Mengajar	1) Informan ALCD ALCD mendapatkan ilmu baru ketika terjun ke lapangan langsung
	2) Informan MSA Pengalaman yang luar biasa karena MSA belajar memperbaiki kemampuannya dalam mengajar dan membantu mengelola kegiatan sekolah.
	3) Informan FP Program Kampus Mengajar merupakan pengalaman pertama dan paling berkesan
Tantangan yang dihadapi selama mengikuti program ini	1) Informan ALCD Pertama, kesulitan dalam mencari tempat tinggal yang sesuai dan nyaman. Kedua, kebiasaan siswa yang tidak terpuji di sekolah serta sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai, termasuk sulitnya akses internet.
	2) Informan MSA Tantangan yang dihadapi tidak terlalu sulit karena telah berdiskusi sebelumnya untuk menyelesaikan tugas di lapangan. Namun, kesulitannya terletak pada penempatan sekolah yang jauh dari rumah.
	3) Informan FP

	Kurangnya ilmu dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kesulitan dalam mengetahui karakteristik peserta didik.
Pelajaran atau kesan yang dapat diambil dari pengalaman mengajar di sekolah sasaran	1) Informan ALCD Membantu mengembalikan semangat dan motivasi siswa untuk kembali ke sekolah.
	2) Informan MSA Belajar menjadi guru yang mampu mengatur hal sekecil apapun untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal dan dapat terjun langsung ke lapangan merupakan hal yang sangat berkesan
	3) Informan FP Dapat merasakan praktik mengajar secara langsung menghadapi peserta didik, menambah relasi, dan belajar membuat perangkat pembelajaran dan belajar mempersiapkan diri sebelum masuk kelas.
Kebijakan kampus membantu dalam melaksanakan program Kampus Mengajar secara maksimal	1) Informan ALCD Kebijakan kampus membantu dalam melaksanakan program secara maksimal terutama kredit semester. Namun, tantangan muncul karena jarak yang jauh antara sekolah tempat bertugas dengan kampus, mengingat ada dua mata kuliah yang harus diikuti di kampus.
	2) Informan MSA Kebijakan kampus membantu karena mahasiswa mendapatkan konversi sebanyak 20 sks. Namun, terdapat kesulitan dalam

	manajemen waktu karena ada mata kuliah yang diikuti secara offline di kampus pada saat kegiatan Kampus Mengajar masih berlangsung.
	<p>3) Informan FP</p> <p>Pihak kampus sangat mendukung mulai dari awal ketika menyiapkan berkas dan dimudahkan dalam perkuliahan. Namun, sulitnya dalam manajemen waktu karena terdapat mata kuliah yang perlu diikuti dan bertabrakan dengan kegiatan di sekolah.</p>

Dari pemaparan ketiga informan jika dilihat dengan teknik triangulasi sumber, data hasil wawancara dapat dikategorikan absah karena data yang diperoleh saat wawancara dengan informan ALCD senada dengan hasil wawancara bersama informan MSA dan FP pada indikator ketercapaian tujuan program. Pada indikator keberhasilan program terdapat perbedaan persepsi terkait pengalaman, tantangan, dan kesan selama program Kampus Mengajar berlangsung karena latar belakang, sudut pandang, dan kesulitan yang dihadapi berbeda-beda. Perbedaan ini dapat mencerminkan variasi dan memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Kampus Mengajar telah tercapai.

b) Angket atau kuisioner

Pengambilan data melalui angket dilaksanakan pada tanggal 16, 17, dan 20 Januari 2024 dengan informan yaitu mahasiswa Pendidikan Matematika UMPRI yang telah mengikuti Program Kampus Merdeka khususnya pada Program Kampus Mengajar. Data hasil angket terkait persepsi mahasiswa pada indikator ketercapaian tujuan program direduksi dan dapat ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Reduksi Data Indikator Ketercapaian Tujuan Program

Kode Informan	Nomor Butir Pernyataan Angket													
	2	3	5	8	9	11	12	13	15	16	17	19	20	22
ALCD	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
FP	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
MSA	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
Total Skor	12	11	9	10	10	10	9	11	10	11	11	10	10	12
Persentase	100%	92%	75%	83%	83%	83%	75%	92%	83%	92%	92%	83%	83%	100%

Adapun data hasil angket terkait persepsi mahasiswa pada indikator keberhasilan program direduksi dan dapat ditunjukkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Reduksi Data Indikator Keberhasilan Program

Kode Informan	Nomor Butir Pernyataan Angket							
	1	4	6	7	10	14	18	21
ALCD	4	4	4	3	3	3	3	3
FP	4	3	4	4	4	4	3	3
MSA	4	4	3	4	4	3	4	3
Total Skor	12	11	11	11	11	10	10	9
Persentase	100%	92%	92%	92%	92%	83%	83%	75%

Berdasarkan tabel diatas pada indikator ketercapaian tujuan program pernyataan nomor 2, 5, 12, dan 22 seluruh informan memiliki penilaian yang sama, kemudian pernyataan nomor 3, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 20 terdapat dua informan yang menilai sama. Pada indikator keberhasilan program pernyataan nomor 1 dan 21 seluruh informan memiliki penilaian yang sama, kemudian pernyataan nomor 4, 6, 7, 14, dan 18 terdapat dua informan yang menilai sama.

Dari hasil angket ketiga informan jika dilihat dengan teknik triangulasi sumber, data hasil angket dapat dikategorikan absah karena pada tabel diatas didapatkan bahwa persepsi mahasiswa ALCD, FP, dan MSA pada indikator ketercapaian tujuan program dan keberhasilan program terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari skor tiap butir pernyataan angket yang menunjukkan bahwa mayoritas informan menjawab sangat setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Kampus Mengajar telah tercapai.

Kemudian, berdasarkan triangulasi teknik (terlampir pada lampiran 9) antara hasil wawancara dan angket masing-masing informan mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika UMPRI terhadap efektivitas program Kampus Merdeka menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sama pada hasil wawancara dan angket dalam mencapai tujuan program

dan keberhasilan program, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Kampus Mengajar tercapai.

b. Analisis Data Program PMM

Berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh sumber data penelitian pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Kode Sumber Data Penelitian

Sumber Data	Kode
Liana	L
Putri Devasari	PD
Sania Adelia Febrianti	SAF

Dari sumber data penelitian ini didapatkan data hasil wawancara dan angket persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap efektivitas program Kampus Merdeka khususnya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) .

a) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Januari 2024. Data hasil wawancara terkait persepsi mahasiswa terhadap efektivitas Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka pada indikator tujuan program telah direduksi (terlampir pada lampiran 8). Berikut hasil wawancara dari ketiga informan terkait dengan indikator ketercapaian tujuan program ditunjukkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Indikator Ketercapaian Tujuan Program

Aspek yang Diamati	Kesimpulan Narasi Informan
Pengalaman selama mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)	1) Informan L Mendapatkan pengetahuan tentang budaya daerah di perguruan tinggi penerima, pengalaman belajar di kampus lain di luar pulau asal kita, dan kesempatan belajar di luar prodi asal.
	2) Informan PD Pengalaman kuliah di luar daerah sendiri, mengenal berbagai macam orang dari berbagai latar belakang, dan membuka pikiran tentang perasaan kuliah jauh dari orangtua.
	3) Informan SAF Pengalaman berkenalan dengan teman-teman lain yang berbeda universitas, suku, dan agama, juga pengetahuan baru tentang tingginya rasa toleransi di Kupang.
Tantangan yang dihadapi selama mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)	1) Informan L Jadwal kuliah yang bertabrakan antara perguruan tinggi asal dan perguruan tinggi penerima kemudian pada materi perkuliahan karena adanya perbedaan kurikulum.
	2) Informan PD Adanya perbedaan latar belakang dan iklim akademik yang kompetitif antar sesama mahasiswa.
	3) Informan SAF

	Sulit beradaptasi dengan bahasa lokal dan sulit beradaptasi dengan lingkungan.
Mahasiswa mengikuti ketentuan akademik dan tata tertib dengan baik selama mengikuti program PMM di perguruan tinggi penerima	1) Informan L L dapat mengikuti dengan baik karena aturan yang ada tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi asal.
	2) Informan PD PD dapat mengikuti dengan baik walaupun ada mata kuliah yang diambil di fakultas berbeda yaitu di fakultas teknik jurusan Teknik Informatika dengan mata kuliah Matematika Diskrit.
	3) Informan SAF SAF dapat mengikuti dengan baik karena ketentuan akademik yang hampir sama dengan perguruan tinggi asal.
Mahasiswa mendapat pengakuan konversian sks selama mengikuti program PMM	1) Informan L Dapat pengakuan penuh yaitu konversi 20 sks
	2) Informan PD Dapat pengakuan penuh yaitu konversi 20 sks, namun yang dikonversikan pada mata kuliah di perguruan tinggi penerima sebanyak 16 sks.
	3) Informan SAF Dapat pengakuan penuh yaitu konversi 20 sks, namun yang dikonversikan pada mata kuliah di perguruan tinggi penerima sebanyak 16 sks.
Kegiatan untuk meningkatkan	1) Informan L

<p>wawasan kebangsaan dan kebudayaan selama program PMM berlangsung</p>	<p>Kegiatan Modul Nusantara, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengenal budaya, bahasa, dan adat nya.</p>
	<p>2) Informan PD</p> <p>Kegiatan Modul Nusantara, ada 4 kegiatan inti yaitu, kebhinekaan untuk mengenal budaya yang ada di Semarang; inspirasi dengan mengundang Bapak Ganjar Pranowo sebagai inspirator dan tokoh-tokoh Masyarakat lainnya; kontribusi sosial itu mahasiswa melakukan pengabdian ke sekolah; dan refleksi dilakukan bersama dengan kelompok modul Nusantara dan DPL.</p>
	<p>3) Informan SAF</p> <p>Kegiatan Modul Nusantara, setiap hari Sabtu atau Minggu ada kegiatan kunjungan ke museum atau tempat-tempat bersejarah juga datang ke kampung adat.</p>
<p>Mahasiswa mempelajari bahasa daerah dan kebudayaan setempat selama program PMM berlangsung</p>	<p>1) Informan L</p> <p>Melalui modul Nusantara dengan belajar secara langsung ke tokoh adat atau belajar di ruangan dan di datangkan ahli budaya daerah setempat.</p>
	<p>2) Informan PD</p> <p>PD mempelajari bahasa daerah dan kebudayaan setempat walaupun bahasa daerah yang digunakan sama yaitu Bahasa Jawa namun PD melihat adanya perbedaan mulai dari pengucapannya, logat, dan</p>

	<p>karakter masyarakat.</p> <p>3) Informan SAF SAF mempelajari bahasa daerah dan kebudayaan setempat walaupun merasa sulit dalam pengucapannya</p>
Kegiatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi semua mahasiswa untuk saling mengenal keragaman budaya dalam program PMM	<p>1) Informan L Kegiatan kontribusi sosial menampilkan seluruh budaya dari masing-masing provinsi dengan menggunakan pakaian adat mulai dari tarian, bahasa, musik daerah dijelaskan asal usulnya, jenis seninya, dan ditampilkan pada saat acara apa</p>
	<p>2) Informan PD Adanya kegiatan “Kenali Asalku dan Kulinerku” artinya mahasiswa mementaskan budaya dan mengenalkan makanan dari daerah masing-masing.</p>
	<p>3) Informan SAF Melalui diskusi kelompok, tiap mahasiswa mengenalkan suku dan khas daerah masing-masing.</p>
Terjalin persahabatan di antar mahasiswa program PMM	<p>1) Informan L Terjalin persahabatan yang erat dengan seluruh mahasiswa PMM maupun mahasiswa dari perguruan tinggi penerima.</p>
	<p>2) Informan PD Terjalin persahabatan yang erat antar mahasiswa PMM bahkan masih berhubungan sampai sekarang.</p>
	<p>3) Informan SAF</p>

	Terjalin persahabatan yang erat antar mahasiswa
Dapat beradaptasi dengan baik dengan mahasiswa lain dari beragam latar belakang	1) Informan L L dapat beradaptasi dengan baik karena antar mahasiswa saling terbuka, saling belajar, dan memahami.
	2) Informan PD PD dapat beradaptasi dengan baik walaupun terdapat perbedaan dalam kebiasaan sehari-hari namun seiring berjalannya waktu dapat menerima dan mentoleransi.
	3) Informan SAF SAF dapat beradaptasi dengan baik dengan mahasiswa lain dari beragam latar belakang walaupun awalnya sulit dan mengalami <i>culture shock</i>
Program PMM mampu meningkatkan nilai persatuan dan nasionalisme pada diri mahasiswa	1) Informan L Dengan mengikuti program PMM ini pengetahuan akan budaya Indonesia meningkat.
	2) Informan PD Berbagai macam budaya, agama, suku, membuat PD belajar untuk toleransi dalam setiap perbedaan.
	3) Informan SAF Ada berbagai macam budaya, agama, suku sehingga belajar untuk toleransi dalam setiap perbedaan.
Program PMM membantu dalam mengembangkan <i>soft</i>	1) Informan L Mengembangkan kemampuan

<i>skills</i>	berkomunikasi dengan orang yang baru, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bekerjasama dengan teman.
	2) Informan PD Lebih mudah beradaptasi, mandiri, belajar mengatur waktu, dan belajar untuk lebih sabar.
	3) Informan SAF Kemampuan berkomunikasi yang meningkat dan dapat berbaur dengan teman-teman
Program PMM membantu mengembangkan kompetensi akademik	1) Informan L Mendapatkan tambahan ilmu dan pengetahuan dari materi-materi yang diajarkan di perguruan tinggi penerima juga dapat tambahan materi yang ada di luar prodi.
	2) Informan PD Dapat belajar dan memperoleh pengetahuan baru terutama dalam bidang pemrograman.
	3) Informan SAF Terutama pada proses pembelajaran karena dosen-dosen mengajar dengan cara yang mudah dipahami kemudian kemampuan Bahasa Inggris meningkat karena ada mata kuliah yang menggunakan buku berbahasa Inggris.
Program PMM membantu memperluas wawasan tentang keragaman suku, agama, dan budaya di Indonesia	1) Informan L Melalui kegiatan modul Nusantara mahasiswa dapat mengenal beragam budaya yang ada di daerah PT penerima maupun

	budaya antar mahasiswa PMM.
	2) Informan PD Melalui program PMM, PD sadar bahwa Indonesia sangat luas dan beragam.
	3) Informan SAF SAF belajar tentang keberagaman budaya tidak hanya dari teman PMM, tetapi juga dari kebudayaan daerah perguruan tinggi penerima.

Dari pemaparan ketiga informan jika dilihat dengan triangulasi sumber, data hasil wawancara dapat dikategorikan absah karena data yang diperoleh saat wawancara dengan informan L senada dengan hasil wawancara bersama informan PD dan SAF pada indikator ketercapaian tujuan program. Namun, terdapat perbedaan persepsi terkait pengalaman dan tantangan selama program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) berlangsung karena latar belakang, sudut pandang, dan kesulitan yang dihadapi berbeda-beda. Perbedaan ini dapat mencerminkan variasi dan memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) tercapai.

b) Angket atau kuisioner

Pengambilan data melalui angket dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Januari 2024 dengan informan yaitu mahasiswa Pendidikan Matematika yang telah mengikuti Program Kampus